

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode Tahun 2013-2015)**ANALYSIS OF EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY IN BANKING INDUSTRY LISTED IN BEI (Period Year 2013-2015)**

Oleh:

Amelia Yurike Tamba¹
Parengkuan Tommy²
Paulina Van Rate³

**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi**

Email :

ameliayurike_tamba@yahoo.com¹
tparengkuan197@gmail.com²
paulinevanrate@gmail.com³

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 40 bank. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 bank yang saham/dividen yang tinggi di BEI dengan kriteria-kriteria. Hasil dari analisis regresi yaitu variabel DER (X_1), memiliki koefisien regresi sebesar -0.126 dan memiliki arah yang negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA), variabel NPL (X_2), memiliki koefisien regresi sebesar -0.120 dan memiliki arah negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA), dan variabel CAR (X_3), memiliki koefisien regresi sebesar 0.052 dan memiliki arah positif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel Struktur modal (DER,NPL,CAR) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Kata Kunci : *Struktur Modal, Profitabilitas (ROA)*

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of capital structure on profitability in the banking industry. The population in this study is banking listed on the BEI amounted to 40 banks. The sample in this research is 15 Banks that share/ dividend high on BEI with Criteria. The result of regression analysis is DER variable (X_1), has regression coefficient of -0.126 and has negative direction is not significant partially to Profitability (ROA), variable of NPL (X_2), has regression coefficient equal to -0.120 and has negative direction not significant Partially to profitability (ROA), and CAR variable (X_3), has a regression coefficient of 0.052 and has a positive direction is not significant partially to Profitability (ROA), Variable Capital Structure (DER, NPL, CAR) Profitability (ROA)*

Keywords : *Capital Structure, Profitability (ROA)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perbankan Indonesia saat ini dipandang tengah mengalami masa transformasi signifikan yang didorong oleh teknologi. Sistem pembayaran dan transfer dana dapat dilihat sebagai dua aspek yang paling berisiko untuk beralih ke fintech dalam lima tahun kedepan. Perubahan-perubahan semacam itu pada akhirnya mendorong perbankan meninjau kembali strategi bisnisnya. (Kompas.com, 2017). Industri perbankan sebagai sumber utama investasi masyarakat. Luasnya jaringan distribusi menjadikan perbankan sebagai sumber dana yang dapat diakses oleh para pelaku usaha hampir dimana saja diseluruh Indonesia (dibandingkan dengan sumber dana lainnya pasar modal, dan produk lembaga keuangan nonbank lain yang juga menyediakan pembiayaan), (koransindo.com 2016). Oleh karena itu, Industri perbankan masih sangat amat dominan dalam keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa aspek dan teknik yaitu salah satunya adalah analisis rasio yang dapat mengukur dari kemampuan likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas industri perbankan. Dengan begitu kemampuan positif bank tercermin dari hasil kinerja keuangan yang lebih baik.

Tabel 1. Rata-rata Perkembangan Struktur Modal pada Profitabilitas Periode Tahun 2013 – 2015.

Nama Bank	DER (Debt to Equity Ratio)			NPL (Non Performing Loan)			CAR (Capital Adequacy Ratio)			ROA (Return On Assets)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Bank BCA	6.758	6.089	5.631	0,4	0,6	0,7	15,7	16,9	18,7	3,8	3,9	3,8
Bank Bukopin	10.17	10.58	11.52	2,26	2,78	2,83	15,1	14,2	13,5	1,75	1,33	1,39
Bank BNI	9	9	3	2,2	1,96	2,7	2	1	6	16,2	1,33	1,39
Bank BRI	7.108	5.826	5.517	2,2	1,96	2,7	15,1	2	19,5	3,4	3,49	2,6
Bank BTN	6.893	7.205	6.764	1,55	1,69	2,02	16,9	18,3	20,5	9	5,03	4,74
Bank Danamon	10.34	10.84	11.39	4,05	4,01	3,42	9	1	9	15,6	14,6	16,9
Bank Jawa Barat	9	4	5	4,05	4,01	3,42	2	4	7	1,79	1,12	1,61
Bank Jawa Timur	0.828	4.927	4.496	1,9	2,3	3,0	17,9	17,9	19,7	2,5	1,4	1,2
Bank Mandiri	10.56	10.70	11.43	2,83	4,15	2,91	16,5	16,3	15,8	23,7	22,1	21,2
Bank Permata	1	5	4	2,83	4,15	2,91	1	9	5	2,61	1,94	2,04
Bank Permata	4.778	5.287	5.799	3,44	3,31	4,29	2	7	2	3,82	3,52	2,67
Bank Permata	7.256	7.155	6.616	1,60	1,66	2,29	14,9	16,6	18,6	3	0	3,66
Bank Permata	10.73	9.842	8.71	1,60	1,66	2,29	3	0	0	3,66	3,57	3,15
Bank Permata	9	9.842	8.71	1,04	1,70	2,7	14,2	13,5	15,0	1,55	1,16	0,2
Bank Permata	6.334	6.726	7.594	2,50	3,00	3,95	8	8	15,0	1,71	1,02	0,95

Sinarmas							2	8	7			
Bank												
Mayapada	11.68						14.0	10.4	12.9			
	8.955	2	9.312	1.04	1.46	2.52	7	4	7	2.53	1.98	2.1
Panin							15,3	15,6	20,1			
Bank	7.22	6.429	4.944	2,13	2,05	2,44	2	2	3	1,85	1,79	1,31
Bank												
Capital			10.54				20,1	16,4				
Indonesia	6.876	8.496	2	0,37	0,34	0,79	3	3	17,7	1,59	1,33	1,10
Bank							18,7	15,1	16,1			
QNB	6.301	8.136	9.625	0,23	0,31	2,59	3	0	8	0,07	1,05	0,87

Sumber : data olahan, 2017

Fenomena ini, Nilai DER dari keseluruhan tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan nilai tertinggi 11.682 pada tahun 2014 dimana nilai melewati dari teori yang sudah ditetapkan yaitu 0.5%. Pada tahun 2014 besarnya utang semakin besar pula resiko bank yang ditanggung. Nilai NPL dari keseluruhan tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan nilai tertinggi 4.29% pada tahun 2015 dimana nilai melewati dari teori yang sudah ditetapkan yaitu 0.5%. Pada tahun 2015 besarnya pinjaman pada bank maka susah untuk pelunasan dibank. Nilai CAR dari keseluruhan tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan nilai tertinggi 21.82% pada tahun 2013 dimana nilai melewati dari teori yang sudah ditetapkan yaitu 0.5%. Pada tahun 2013 besarnya modal minimum pada bank maka kondisi banknya baik. Nilai ROA dari keseluruhan tahun 2013 sampai 2015 dengan nilai tertinggi 5.03% pada tahun 2013 dimana nilai melewati dari teori yang sudah ditetapkan yaitu 0.5%. Pada tahun 2013 besarnya keuntungan bank maka posisi bank membaik. Oleh sebab itu meningkatkan Struktur modal menunjukkan kualitas bank dalam menyerap risiko-risiko yang muncul. Akan tidak kestabilan pada kinerja keuangan dan struktur modal pada bank.

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. (Fahmi, 2012:190). Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. (Fahmi, 2011:111)

Struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). (Raharjaputra, 2011: 212). Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*future effect*). (Fahmi, 2012:188).

Dari latar belakang tersebut, penulis menduga adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian "ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2013-2015".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada industri perbankan?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada industri perbankan?

3. Bagaimana pengaruh struktur modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada industri perbankan?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal (*Debt To Equity Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada industri perbankan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur pengaruh struktur modal (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada industri perbankan.
2. Mengukur pengaruh struktur modal (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada industri perbankan.
3. Untuk mengukur pengaruh struktur modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada industri perbankan .
4. Mengukur pengaruh struktur modal (*Debt To Equity Ratio*, *Non Performing Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada industri perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kesehatan Bank

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bab 1 Pasal 1 No. 4, Menjelaskan “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Pada Pasal 3 yang Berbunyi : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Permodalan (*capital*)
- b. Kualitas asset (*asset quality*)
- c. Manajemen (*management*)
- d. Rentabilitas (*earning*)
- e. Likuiditas (*liquidity*); dan
- f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Fahmi (2012:49-50).

Definisi Struktur Modal

Fahmi (2012: 184) dalam buku yang berjudul “Pengantar Manajemen Keuangan” mengatakan, ada beberapa pengertian struktur modal. Menurut Weston dan Copeland bahwa *capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock and shareholder's equity*. Sedangkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan *Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dan ini dipertegas oleh Jones, bahwa struktur modal suatu perusahaan terdiri dari *long-term debt* dan *shareholder's equity*, dimana *stockholder equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common stock* dan *retained earnings*. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorongan dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Fahmi (2012:184-185).

Bentuk rumus struktur modal

- a. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. (Hery, 2015:168-169).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*):

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

- b. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. (Winarti Setyorini, 2012:181).

Non Performing Loan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, di tambah risiko pasar dan risiko operasional. Ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. (Riyadi, 2006:161).

Capital Adequacy Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (modal inti + modal pelengkap)}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100\%$$

- d. Rasio Profitabilitas yaitu Hasil Pengembalian atas Asset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. (Hery, 2015 :193)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Kajian Empiris

Yves Regina Mewengkang, 2013 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional periode 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yang berjumlah 33 bank.

Kartika Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu, 2006 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, namun tidak untuk variabel NPL dan DER, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan DER memiliki pengaruh negative.

Buyung Ramadaniar Topowijono, Achmad Husaini, 2013 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2009- 2011 dan mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2009- 2011 ditinjau dari aspek rasio –rasio keuangan perbankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017, pada tempat BEI Kampus Unsrat Manado. Data yang dipergunakan terdiri atas beberapa rasio keuangan diperoleh melalui laporan tahunan (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 40 bank. Sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 bank yang saham/deviden yang tinggi di BEI dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar cara terus-menerus selama periode pengamatan
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013-2015
3. Perusahaan membagi deviden setiap tahun.
4. Memiliki kapitalisasi perusahaan yang tinggi.

Selain kriteria perusahaan, sampel juga memiliki nama-nama perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, akhirnya diperoleh 15 perusahaan meningkat saham / deviden sebagai sampel penelitian ini.

Jenis Data dan Sumber data

Data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) langsung atau survey (Indriantoro dan Supomo, 2002:23). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13).

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari internet, Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP), Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan Indonesia Stock Exchange (IDX).

Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, internet, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Sedangkan sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang diambil dari www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari basis data yang merupakan pencatatan data laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk mengetahui rasio-rasio keuangan selama periode pada tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data melalui media. Indonesia *Stock Exchange* (IDX), dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat dan variabel bebas merupakan variabel yang diteliti. Berikut definisi operasional variabelnya.

Variabel Dependen (Y)

Variabel Tidak Bebas (Variabel terikat)/ Dependent (Variabel Y), Sugiyono (2012:59) pengertian variabel terikat yaitu : “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

a) Profitabilitas

Hasil pengembalian atas aset (*Return Of Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. (Hery, 2015 :193).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Variabel Independent (X)

Variabel Bebas / Independent (variabel X), Sugiyono (2012:59) pengertian variabel bebas yaitu : “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).”

1. Struktur modal

Struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

a) *Debt To Equity Ratio* (X_1)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. (Hery, 2015:168-169).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*):

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

b) *Non Performing Loan* (X_2)

Non Performing Loan atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. (Winarti Setyorini, 2012:181).

Non Performing Loan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c) *Capital Adequacy Ratio* (X_3)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, di tambah risiko pasar dan risiko operasional. Ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. (Riyadi, 2006:161).

Capital Adequacy Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (modal inti + modal pelengkap)}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100\%$$

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = Pengaruh DER (*Debt Equity Ratio*)

X_2 = Pengaruh Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*)

X_3 = Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Y = Kebijakan Deviden ROA (*Return On Assets*)

E = Stant Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian data sebagai hasil pengolahan data primer yang bersumber laporan keuangan perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka itu penulis dalam pembahasan ini membahas hasil penelitian sesuai permasalahan yang penulis ajukan. Pembahasan ini merupakan jawaban permasalahan, sehingga dapat diketahui seberapa besar (DER, NPL, dan CAR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara bersama-sama.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan pada Tabel 4.5 diatas menghasilkan F_{hitung} (2.049) lebih kecil F_{tabel} (2.83), maka diduga variabel DER, NPL, dan CAR tidak memiliki hubungan linier terhadap variabel ROA.

Untuk menguji hipotesis, harus dilakukan uji hitung t_{hitung} , jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka hipotesis nol tidak bergerak dan menerima alternatif, namun jika t_{hitung} , lebih kecil t_{tabel} , maka hipotesis nol diterima. Hasil perhitungan statistik diperoleh uji t seperti pada tabel 4.4. hasil perhitungan statistik diperoleh uji t pada tabel coefficients.

Pengaruh DER Terhadap ROA Pada Industri Perbankan

Hipotesis 1 = berdasarkan hasil penelitian dilihat dari tabel 4.4 maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.269 sedangkan $t_{tabel} = 2.423$. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (1.269) lebih kecil dari t_{tabel} (2.423) hal ini berarti bahwa variabel DER (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hal ini dapat juga dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.211 yang berada pada dibawah 5%.

Pengaruh NPL Terhadap ROA Pada Industri Perbankan

Hipotesis 2 = berdasarkan dari hasil penelitian dilihat dari tabel 4.4 maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar nilai t_{tabel} sebesar -723 sedangkan $t_{tabel} = 2.423$. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (-723) lebih kecil dari t_{tabel} (2.423). Hal ini berarti bahwa variabel NPL (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Industri Perbankan

Hipotesis 3 = berdasarkan dari hasil penelitian dilihat dari tabel 4.4 maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar nilai t_{tabel} sebesar 0.582 sedangkan $t_{tabel} = 2.423$. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (0.582) lebih kecil dari t_{tabel} (2.423). Hal ini berarti bahwa variabel CAR (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hal ini dapat di lihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.564 yang berada pada diatas 5%. Dengan demikian hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bila mana Capital Adequacy Ratio (CAR) nilai tertinggi keseluruhan bank dari tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu Bank Jawa Timur dengan nilai 23,72% pada tahun 2013 dan nilai terendah Capital Adequacy Ratio keseluruhan bank dari tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu bank bank mayapada dengan nilai 10.44 pada tahun 2014. Capital Adequacy Ratio adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko, ditambah risiko pasar dan risiko operasional. Ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:161).

Penelitian Pandu Mahardian 2008 dengan judul Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat DI BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Dari keempat variabel yang signifikan, variabel BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien -3,404. Dengan demikian pihak bank (emiten) diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasinya untuk meningkatkan profitabilitas pada kinerja keuangannya. Kemudian penjelasan mengenai tidak signifikannya variabel NPL terhadap ROA adalah selama periode penelitian, fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik.

Hasil penelitian Fajar Ari Juniarti 2013 dengan Judul Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (Studi Empiris pada 10 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Terbesar Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-20012). Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel capital adequacy ratio, non performing loan, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset dengan profitabilitas sebesar 0,000000. Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara parsial bahwa variabel capital adequacy ratio berpengaruh signifikan positif dengan probabilitas sebesar 0,0268, variabel non performing loan tidak berpengaruh dengan probabilitas sebesar 0,9782, variabel BI rate berpengaruh signifikan negative dengan probabilitas sebesar 0,0182, dan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan negative dengan probabilitas 0,0041. Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 68,7562% yang berarti sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan dari keseluruhan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam Bab 4, dapat di kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Variabel Struktur Modal (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Variabel Struktur Modal (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).
4. Variabel Struktur modal (DER,NPL,CAR) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta kesimpulan-kesimpulan yang diuraikan sebelumnya. Penulis akan memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut .

1. Bagi para investor tidak signifikan untuk menggunakan variabel-variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaiknya memprioritaskan kebijakan / fokuskan ke variabel-variabel yang lainnya atau mungkin variabel yang lainnya bisa dapat hasil yang signifikan.
2. Bagi manajemen perbankan, sebaiknya lebih memperhatikan struktur modal pada kinerja keuangan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan industri perbankan .
3. Peneliti selanjutnya, diusahakan perusahaan industri perbankan menggunakan periode tahunan yang lebih panjang dan menjadi sampel penelitian lebih banyak. Oleh karena itu masih banyak faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini dan memberikan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. I. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Fahmi. I. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Herry. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta. Penerbit PT Grasindo
- Indriantoro, Nur dan Bambang. Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Juniarti. F. A. 2013. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (Studi Empiris Pada 10 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Terbesar Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2012). Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23973/1/SKRIPSI.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2017
- Louembah. Dilan. S. B. M. I. Desentralisasi Ekonomi, 15 Agustus 2016. Sindo. <http://koran-sindo.com/page/news/2016-08-15/1/1/Desentralisasikan%20Ekonomi>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2017.
- Mahardian. P.2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007). Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/18663/1/PANDU_MAHARDIAN.pdf Diakses pada tanggal 6 Juni 2017.

- Mewengkang.Yves. R. 2013.Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI . Jurnal Universitas Sam Ratulangi. Manado. <file:///C:/Users/KEZIA/AppData/Local/Temp/2696-4977-1-SM-1.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2017.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf. Diakses pada tanggal 6 Juni 2017.
- Raharjaputra. H. S. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan. 1 Jilid. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Ramadaniar. B, dkk. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang Listing di BEI untuk Periode Tahun 2009-2011). Jurnal. Malang. Universitas Brawijaya. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/10/1545>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2017.
- Riyadi. Slamet. 2006. Banking Asset and Liability Management. Jakarta. Penerbit Lembaga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukarno.K.W, dkk, 2006. Ananlisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia . Jurnal Studi Manajemen & Organisasi . Volume 3, Nomor 2, Juli 2006. Semarang. Universitas Diponegoro. <file:///C:/Users/KEZIA/AppData/Local/Temp/4193-9024-2-PB.pdf>.Diakses pada tanggal 8 Juni 2017.
- Setiawan. S. R. D. 01 Maret 2017. TI Berkembang Pesat, Perbankan Atur Ulang Strategi Bisnis. Kompas. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/03/01/175520226/ti.berkembang.pesat.perbankan.atu.r.ulang.strategi.bisnis>. Diakses pada tanggal 15 April 2017.
- Setyorini. Winarti. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol.4, No.1, Februari 2012..
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Cetakan keenam belas CV. Alfabeta.
- Undang-Undang RI No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998. <http://jdih.ppatk.go.id/wp-content/uploads/2014/08/UU-Perbankan.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2017.